

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia keuangan dan perbankan, akuntansi mempunyai peran penting dalam menyampaikan informasi keuangan yang akurat dan bisa dipercaya. Perbedaan mendasar antara akuntansi konvensional dan akuntansi syariah terletak pada dasar yang mereka gunakan. Akuntansi konvensional mengikuti hukum-hukum komersial modern yang merupakan hasil dari perkembangan budaya, sedangkan akuntansi syariah didasarkan dengan prinsip-prinsip agama Islam yang ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadits (Trokic, 2015). Akuntansi dalam Islam merupakan suatu alat untuk melakukan perintah Allah SWT untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan perusahaan (Nurhayati, 2014, p.80). PT Bank Syariah Indonesia (PT BSI), yang terbentuk pada tahun 2021, merupakan hasil merger dari beberapa bank syariah milik pemerintah.

Di tengah kondisi perekonomian yang dinamis dan persaingan ketat, PT BSI perlu menunjukkan kapabilitasnya dalam mengelola aset dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan prinsip syariah. Sebagai instansi berbasis syariah yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana masyarakat, bank syariah wajib

melakukan segala transaksi sesuai dengan syariat-syariat Islam dan melaporkan keuangan sesuai dengan prinsip Islam (Putriningtyas & Usnan, 2019).

PSAK 101 disusun untuk memberikan kerangka dalam menyusun laporan keuangan yang selaras dengan prinsip syariah. Tujuannya adalah untuk memastikan laporan keuangan tersebut mudah dipahami, relevan, serta bisa dibandingkan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi PSAK 101 di PT BSI. Tantangan pertama adalah integrasi sistem dan prosedur dari tiga bank syariah yang bergabung menjadi satu. Proses merger ini tidak hanya melibatkan penggabungan aset dan kewajiban, tetapi juga penyatuan sistem teknologi informasi, kebijakan operasional, dan budaya kerja yang berbeda. Tantangan kedua adalah adaptasi terhadap standar PSAK 101 itu sendiri. Meskipun PSAK 101 dirancang untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan syariah, penerapannya masih memerlukan penyesuaian dan pelatihan bagi para staf akuntansi agar dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang ada dengan benar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Mubarak (2019) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi syariah di kalangan praktisi akuntansi menjadi hambatan utama dalam penerapan standar akuntansi syariah. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Amalia (2020) menunjukkan bahwa adaptasi terhadap standar PSAK 101 memerlukan dukungan teknologi yang memadai serta pelatihan intensif bagi para pelaku industri perbankan syariah.

Karya tulis ini bertujuan untuk melakukan tinjauan terhadap implementasi PSAK 101 oleh Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022. Tinjauan ini penting mengingat tahun 2022 merupakan periode penting dalam perkembangan industri perbankan syariah. BSI perlu untuk menunjukkan kinerjanya pascamerger dan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Laporan keuangan syariah yang dibuat berdasarkan dengan PSAK 101 tidak hanya berguna untuk mematuhi standar akuntansi dan peraturan yang berlaku, tetapi juga dalam rangka membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Dengan demikian, karya tulis ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur akademik, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi pelaku industri perbankan syariah untuk terus meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana PSAK 101 mengatur penyajian laporan keuangan dalam konteks perbankan syariah?
2. Bagaimana PT Bank Syariah Indonesia (PT BSI) menerapkan PSAK 101 dalam penyajian laporan keuangan syariah mereka?
3. Apa saja karakteristik laporan keuangan syariah PT BSI yang mencerminkan prinsip-prinsip syariah dalam PSAK 101?
4. Bagaimana kontribusi penyajian laporan keuangan syariah yang berdasarkan dengan PSAK 101 dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik terhadap PT BSI sebagai bank syariah terkemuka di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana PSAK 101 mengelola penyajian laporan keuangan dalam konteks perbankan syariah, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang kerangka kerja yang digunakan pada penyusunan laporan keuangan syariah.
2. Untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana PT Bank Syariah Indonesia (PT BSI) menggunakan PSAK 101 dalam praktik penyajian laporan keuangan syariah mereka, sehingga dapat mengidentifikasi sejauh mana mereka mematuhi standar akuntansi yang berlaku.
3. Untuk mengidentifikasi dan menguraikan karakteristik khusus laporan keuangan syariah PT BSI yang mencerminkan prinsip-prinsip syariah yang diatur dalam PSAK 101, sehingga memperjelas bagaimana prinsip-prinsip syariah tercermin dalam laporan tersebut.
4. Untuk mengevaluasi kontribusi penyajian laporan keuangan syariah yang berdasarkan dengan PSAK 101 untuk meningkatkan tingkat transparansi dan kepercayaan publik terhadap PT BSI sebagai bank syariah terkemuka di Indonesia, sehingga mengukur dampak positif dari praktik ini terhadap citra dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis berfokus dalam tinjauan penerapan PSAK 101 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Syariah di PT Bank Syariah Indonesia (PT BSI) untuk periode tahun 2022. Penelitian ini secara spesifik fokus pada bagaimana PT BSI, yang merupakan salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia, menerapkan standar

akuntansi syariah yang diatur dalam PSAK 101 dalam laporan keuangan. Hal ini meliputi analisis terhadap struktur penyajian laporan keuangan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan rekonsiliasi laporan laba rugi. Terdapat sumber dan laporan pendistribusian dana bagi hasil dan zakat, serta laporan sumber dan pemanfaatan dana amal.

Selain itu, ruang lingkup penelitian ini juga mencakup aspek-aspek khusus seperti pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan kewajiban, serta menyampaikan informasi yang relevan untuk konteks perbankan syariah. Penelitian ini tidak sekedar mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT BSI dengan PSAK 101, tetapi juga menilai implikasi dari penerapan standar ini terhadap transparansi dan kualitas informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan.

Namun, penelitian ini tidak mencakup perbandingan kinerja keuangan PT BSI dengan bank syariah lain atau dengan periode sebelum tahun 2022, serta tidak mengkaji aspek operasional nonkeuangan atau manajemen risiko PT BSI.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk semua pihak. Pertama, bagi akademisi dan mahasiswa yang mempelajari akuntansi dan keuangan syariah, penelitian ini menyediakan analisis mendalam mengenai penerapan standar akuntansi syariah di Indonesia, khususnya PSAK 101.

Kedua, bagi praktisi dan profesional di sektor perbankan syariah, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam penerapan atau evaluasi praktik penyusunan laporan keuangan syariah. Khususnya bagi PT BSI dan bank syariah

lainnya, temuan ini bisa menjadi *feedback* berharga dalam meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan sesuai dengan standar syariah.

Ketiga, bagi para investor dan analis keuangan, penelitian ini memberikan wawasan tentang kualitas laporan keuangan syariah, yang merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami bagaimana PT BSI menerapkan PSAK 101, para investor dapat menilai lebih baik risiko dan potensi dari investasi mereka dalam instrumen keuangan syariah.

Keempat, bagi regulator dan pembuat kebijakan, karya ini memberikan pandangan objektif tentang implementasi regulasi akuntansi syariah di Indonesia. Ini bisa menjadi masukan dalam penyempurnaan standar di masa mendatang, serta dalam mempromosikan praktik terbaik dalam industri perbankan syariah.

Terakhir, penelitian ini juga berkontribusi dalam mendorong pemahaman masyarakat umum mengenai keuangan syariah serta pentingnya transparansi dalam laporan keuangan. Hal ini dapat mendukung perkembangan literasi keuangan syariah dan mempromosikan integrasi keuangan yang lebih luas dalam masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, dijelaskan latar belakang penelitian, yang menyoroti pentingnya analisis terhadap penerapan PSAK 101 di PT Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2022. Bab ini juga menjabarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diinginkan dari penelitian. Pendahuluan ini bertujuan memberikan pembaca tentang gambaran awal dan konteks penelitian, serta pentingnya topik ini dalam konteks akuntansi dan keuangan syariah.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berfokus pada kerangka teori dan literatur yang berhubungan pada topik penelitian. Penjelasan dilakukan secara mendalam tentang PSAK 101, prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah, dan kaitannya dengan penyajian laporan keuangan syariah. Bab ini juga mengeksplorasi teori-teori terkait lainnya yang mendukung analisis dalam penelitian ini, termasuk konsep-konsep dalam akuntansi dan keuangan syariah. Landasan teori ini penting untuk memberikan dasar bagi analisis dan pembahasan yang akan dilakukan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk proses analisis deskriptif kualitatif, serta pengumpulan data sekunder. Selanjutnya, bab ini membahas temuan penelitian berdasarkan dengan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Pembahasan ini menguraikan bagaimana PT BSI menerapkan PSAK 101 dalam laporan keuangannya, serta implikasinya terhadap kepatuhan terhadap prinsip syariah dan transparansi laporan keuangan.

BAB IV SIMPULAN

Bab terakhir ini merangkum temuan penting dari penelitian dan memberikan simpulan yang bisa diperoleh dari analisis yang telah dilaksanakan. Bab ini juga membahas implikasi dari temuan tersebut, baik dalam konteks akademis maupun praktis, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Selain itu, bab ini menyoroti keterbatasan penelitian dan potensi area penelitian yang bisa dieksplorasi di masa depan.